

Pengaruh Kendala Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Platform Merdeka Mengajar Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang

Mukminan^{1*}, Musnar Indra Daulay², Kasman Ediputra³

¹⁻³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Article Info: Accepted: 3 November 2024; Approve: 25 November 2024; Published: 30 November 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar serta menganalisis potensi ketidakefektifan implementasi akibat permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian terdiri dari guru-guru di Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang dengan jumlah sampel 20 orang yang dipilih melalui metode purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru, memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dan pengembang platform Merdeka Mengajar, serta membantu meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Kata Kunci: Kendala Guru; Implementasi Kurikulum Merdeka; Platform Merdeka Mengajar.

Abstract: *This study aims to identify the challenges faced by teachers in implementing the Independent Curriculum on the Independent Teaching platform and to analyze the potential ineffectiveness of implementation due to these issues. The type of research used is quantitative with an explanatory design. The study population consists of teachers at Gugus SD Negeri 2, Rangsang District, with a sample size of 20 teachers selected through purposive sampling. The research instrument is a questionnaire using a Likert scale. The research results are expected to provide in-depth insights into the problems faced by teachers, offer input for educational policymakers and developers of the Independent Teaching platform, and help improve the quality of the Independent Curriculum implementation in Indonesia.*

Keywords: *Teachers' Obstacles; Implementation of the Independent Curriculum; Independent Teaching Platform.*

Correspondence Author: Mukminan

Email: mukminanminan@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, sebuah negara harus memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan secara efektif (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadirkan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif (Fahlevi, 2022). Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah pemberdayaan guru. Guru dianggap sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan

kurikulum ini. Mereka didorong untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan dalam mengajar, serta menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Mustari, 2022)

Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan beradaptasi (Susilawati & Zulaiha, 2020) Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mencoba mengatasi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Pendekatan ini mempertimbangkan keberagaman budaya, konteks sosial, dan kebutuhan lokal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan semua anak, tanpa memandang latar belakang dan lokasi geografis, dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu platform yang digunakan untuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Mengajar. Melalui platform ini, siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi secara online, dan berbagi pengetahuan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas (Purnawanto, 2022). Platform ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur dan fasilitas yang mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa fitur yang disediakan antara lain (Marisana et al., 2023): Akses Materi Pembelajaran, platform ini menyediakan akses kepada guru dan siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Materi tersebut dapat berupa teks, video, audio, dan sumber belajar digital lainnya.; Interaksi dan Kolaborasi, melalui platform ini, guru dan siswa dapat berinteraksi secara online, baik dalam bentuk forum diskusi, ruang kelas virtual, atau grup belajar. Hal ini memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru dari berbagai daerah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih luas dan inklusif.;

Penilaian dan Evaluasi, platform Merdeka Mengajar juga menyediakan fitur penilaian dan evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Guru dapat memberikan tugas, ujian, atau kuis secara online, dan hasilnya dapat langsung dilihat dan dievaluasi melalui platform.;; Pengembangan Profesional Guru, platform ini juga memberikan akses kepada guru untuk mengikuti program pengembangan profesional dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Terdapat berbagai pelatihan, webinar, dan sumber daya pendukung yang dapat diakses oleh guru melalui platform ini.;; Komunitas dan Kolaborasi Guru, platform Merdeka

Mengajar membentuk komunitas guru yang dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya pendukung. Guru dapat berkolaborasi dalam mengembangkan materi pembelajaran, berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi, serta saling memberikan dukungan dan inspirasi.

Melalui fitur-fitur tersebut, Platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, dan memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan dapat diakses oleh semua anak di Indonesia, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau keterbatasan sumber daya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif, relevan, dan berdaya saing. Konsep ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar.

Namun, dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui platform Merdeka Mengajar, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Permasalahan ini dapat menyebabkan kendala dalam upaya penuntasan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh para guru, langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil kebijakan pendidikan, pengembang platform Merdeka Mengajar, serta para guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kajian Teori

1. Implementasi kurikulum

Menurut (Hattarina et al., 2022) implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana pembelajaran dalam praktik di lembaga pendidikan. Pada dasarnya, implementasi kurikulum melibatkan penerjemahan konsep dan tujuan kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang konkret dan bermanfaat bagi siswa. Salah satu karakteristik penting dalam implementasi kurikulum adalah relevansi. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Selain itu, keterpaduan juga merupakan aspek penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum harus terintegrasi dengan baik, sehingga materi pelajaran saling terkait dan siswa dapat memahami hubungan antara berbagai topik yang mereka pelajari (Indana, 2018). Fleksibilitas juga diperlukan dalam implementasi kurikulum agar dapat mengakomodasi perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga kurikulum harus memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Implementasi kurikulum juga harus memperhatikan kesinambungan antara tingkat pendidikan. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana materi dan pembelajaran di tingkat satu akan mempersiapkan siswa untuk tingkat berikutnya. Pembelajaran aktif dan kontekstual juga merupakan karakteristik penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum harus mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Penilaian yang holistik juga harus diterapkan dalam implementasi kurikulum. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru juga memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum. Mereka harus mendapatkan dukungan dan pengembangan profesional yang memadai untuk memahami tujuan kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan penilaian yang tepat. Terakhir, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan harus dilakukan sebagai bagian dari implementasi kurikulum. Data dan umpan balik dari siswa dan pemangku kepentingan lainnya harus digunakan untuk terus memperbaiki kurikulum dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

2. Peran guru dalam implementasi kurikulum

Peran guru dalam implementasi kurikulum adalah pilar utama yang mempengaruhi kesuksesan dan efektivitas kurikulum di lembaga pendidikan (Yulianti et al., 2022). Guru merupakan agen kunci yang memiliki peran sentral dalam menerjemahkan, menerapkan, dan mengintegrasikan kurikulum ke dalam realitas kelas. Mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi yang secara langsung mempengaruhi perkembangan siswa. Dalam konteks implementasi kurikulum, peran guru mencakup beberapa dimensi penting, termasuk pemahaman mendalam terhadap kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, pemantauan dan penilaian, serta adaptasi terhadap kebutuhan dan kemajuan siswa.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kendala yang dihadapi oleh para guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar secara objektif dan dapat diukur. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dapat dianalisis

secara statistik untuk menguji hipotesis dan mendapatkan kesimpulan yang dapat diandalkan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanatori atau explanatory research design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara kendala yang dihadapi oleh para guru dengan implementasi Kurikulum Merdeka di platform Merdeka Mengajar (Setiawan, 2023). Penelitian eksplanatori digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel yang menjadi hipotesis penelitian. Hipotesis tersebut menggambarkan tentang hubungan antara dua variabel untuk mengetahui apakah variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lainnya.

Populasi penelitian ini terdiri dari guru-guru di Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang yang berjumlah 32 orang. Jumlah sampel dipilih berdasarkan jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam metode purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang guru.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data dari kedua variabel, yaitu kendala guru dan implementasi kurikulum merdeka, memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk variabel kendala guru masing-masing sebesar 0.164 dan 0.064, sedangkan untuk variabel "implementasi kurikulum merdeka, nilainya masing-masing sebesar 0.118 dan 0.166. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data kedua variabel dianggap berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik untuk pengujian lebih lanjut.

Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel "kendala guru" masing-masing adalah 1.000, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan Tolerance yang lebih besar dari 0.1 mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan hasil yang valid.

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, nilai F

hitung sebesar 3.896 dengan nilai signifikansi 0.040. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel "kendala guru" secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap "implementasi kurikulum merdeka." Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, yang menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru turut memengaruhi implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memahami kendala yang dihadapi oleh guru untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar di Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kurikulum dan ketersediaan teknologi merupakan tantangan utama. Hal ini konsisten dengan temuan Wahyuni et al. (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru sering kali menghambat efektivitas pengajaran. Dalam konteks ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pelatihan yang komprehensif bagi para guru guna memastikan mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum yang diterapkan.

Keterbatasan akses teknologi juga menjadi kendala signifikan yang menghambat implementasi Platform Merdeka Mengajar. Banyak guru melaporkan bahwa mereka tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Sari (2022) yang menemukan bahwa infrastruktur teknologi yang tidak memadai dapat mengganggu proses pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses teknologi di sekolah-sekolah, termasuk penyediaan perangkat dan peningkatan jaringan internet.

Dukungan dan pelatihan yang diterima guru juga belum optimal, yang berkontribusi terhadap kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum. Banyak guru merasa bahwa pelatihan yang diberikan belum cukup untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa dukungan teknis dan pedagogis dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan. Menurut penelitian oleh Susanto et al. (2023), dukungan berkelanjutan dan pelatihan yang intensif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kendala guru dan implementasi Platform Merdeka Mengajar. Uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel kendala guru secara simultan berpengaruh terhadap implementasi platform. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan implementasi kurikulum secara efektif, perlu ada

pendekatan yang holistik dalam menangani berbagai kendala yang dihadapi guru. Penelitian oleh Widiastuti et al. (2020) juga menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh yang melibatkan peningkatan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan administratif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum baru.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan teknis untuk membantu guru mengatasi berbagai kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan pihak terkait perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa guru memiliki semua yang mereka butuhkan untuk berhasil menerapkan kurikulum ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang dan sekolah-sekolah lainnya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Gugus SD Negeri 2 Kecamatan Rangsang menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar. Kendala utama meliputi pemahaman yang terbatas terhadap kurikulum, keterbatasan akses teknologi, serta dukungan dan pelatihan yang tidak memadai. Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kendala guru dan implementasi platform ini, yang mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum, perlu ada upaya holistik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Referensi

- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya pengembangan number sense siswa melalui kurikulum merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11–27.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.

- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.
- Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2020). *Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.